

## Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali

**Putu Sukma Kurniawan**

Universitas Pendidikan Ganesha  
putsukma@undiksha.ac.id

*Received: 24 Juli 2019; Revised: 29 Agustus 2020; Accepted: 26 November 2020*

### **Abstract**

*This community service activity is focused on the dissemination and training for financial report preparation based on information technology for small and medium enterprises. The management of small and medium business in Belatungan Village, Pupuan, Bali had not fully used information technology in the preparation of their financial statements. The method which used in this community service activity was a socialization method about using of information technology in financial management preparation and continued by conducting training and practice in preparing financial reports using information technology. The results of the community service activities showed that small and medium businesses were highly motivated to compile their financial reports using information technology and have been able to record transactions using computer applications. The results of this community service activity are expected to increase transparency and accountability in financial management for small and medium enterprises.*

**Keywords:** *financial report preparation; information technology; small business.*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi bagi usaha kecil dan menengah. Pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Belatungan, Pupuan, Bali belum sepenuhnya menggunakan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode sosialisasi tentang penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan dengan basis teknologi informasi. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil dan menengah memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi dan telah mampu untuk melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi komputer. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan bagi usaha kecil dan menengah.

**Kata Kunci:** penyusunan laporan keuangan; teknologi informasi; usaha kecil dan menengah.

### **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh kelompok usaha kecil dan menengah memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan ekonomi desa. Segala potensi

yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa Belatungan di Kecamatan Pupuan, Bali merupakan salah satu desa dengan potensi

# Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali

Putu Sukma Kurniawan

---

ekonomi yang besar. Potensi ekonomi Desa Belatungan sebagian besar berasal dari potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa. Potensi desa yang besar ini dikelola oleh masyarakat melalui kelompok usaha kecil dan menengah. Permasalahan pelaku usaha kecil dan menengah adalah dalam konteks pelaporan keuangan bisnis. Selama ini, pelaku usaha kecil dan menengah di Desa Belatungan telah menyusun pelaporan keuangan, namun hanya sebatas pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran usaha. Pelaporan keuangan sederhana ini tentu belum dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh usaha kecil dan menengah. Secara teori, laporan keuangan disusun untuk melihat secara komprehensif perkembangan bisnis yang telah dilakukan. Laporan keuangan juga dapat dipergunakan untuk melihat kesehatan bisnis UMKM dan dasar bagi pihak ketiga dalam memberikan pemodalangan bagi pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan berbasis teknologi informasi. Beberapa literatur terdahulu telah melakukan kegiatan pengabdian dengan berfokus pada pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM. Hapsari et al. (2018) melakukan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Kegiatan pengabdian lainnya dilakukan oleh Soraya et al. (2018) yang melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu para pelaku UMKM di Desa Belatungan dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan bisnis UMKM dengan bantuan teknologi informasi.

Adanya perubahan pelaporan keuangan dari sistem konvensional ke aplikasi teknologi informasi merupakan luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Manfaat dari diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sudut pandang baru

kepada pelaku UMKM bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis akan membantu aktivitas bisnis berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian ini juga didasarkan berdasarkan hasil penelitian dari Krisna (2016) yang meneliti mengenai perilaku pelaku UMKM ketika menggunakan teknologi informasi. Dengan beralih mencatat transaksi bisnis ke sistem menggunakan teknologi informasi, pelaku UMKM diharapkan dapat mengarsipkan catatan transaksinya dengan baik. Proses ini sangat penting sebagai dasar untuk melihat perkembangan bisnis UMKM. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM dapat memahami pentingnya manfaat laporan keuangan bagi bisnis UMKM dan mulai menyusun laporan keuangannya. Proses ini sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan bisnis UMKM di Desa Belatungan. Kegiatan pengabdian ini juga ditujukan untuk melatih kesiapan para pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi pada aktivitas bisnis. Hasil riset dari Aisyah et al., (2014) meneliti mengenai tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi informasi dan menemukan bahwa faktor tingkat kesiapan ini sangat berpengaruh pada kesiapan penerimaan penggunaan teknologi informasi.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan bagi pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 14 Juli 2019 dan dapat berlanjut untuk melihat perkembangan dari para peserta kegiatan pengabdian. Peserta dari kegiatan pengabdian ini sebagian besar adalah pelaku UMKM yang bergerak pada bidang jasa, peternakan, dan pertanian. Pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan

pelatihan ini sebanyak dua puluh orang. Dua puluh orang dari peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu pelaku UMKM yang sebagian besar bisnisnya adalah pada bidang pertanian, perkebunan, dan industri makanan. Karakteristik dari peserta kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM yang sebagian besar adalah wanita dengan profesi utama pada bidang pertanian dan perkebunan. Penentuan peserta dalam kegiatan pengabdian ini didasarkan pada wawancara awal yang menyatakan bahwa ibu-ibu pelaku UMKM di Desa Belatungan ingin mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas UMKM.

Metode dari kegiatan pengabdian ini menggunakan metode training atau pelatihan. Metode pelatihan ini akan diawali terlebih dahulu dengan melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan satu kali dengan bantuan dari mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengundang para peserta kegiatan pengabdian dan memberitahukan jadwal pengabdian. Tahapan sosialisasi ini diperlukan agar para pelaku UMKM mendapatkan sudut pandang baru mengenai manfaat menyusun laporan keuangan bagi perkembangan bisnis. Metode pelatihan dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan pemaparan dalam bentuk presentasi materi kepada para peserta. Dalam tahapan pertama ini, peserta akan diminta berdiskusi mengenai permasalahan yang dialami dalam menyusun laporan keuangan. Permasalahan yang dialami oleh peserta ini akan menjadi topik perhatian utama saat melakukan tahapan berikutnya. Tahapan berikutnya dari metode pelatihan adalah melakukan kegiatan praktik langsung menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Materi dari kegiatan praktik ini mencakup beberapa materi, yaitu (1) penyusunan laporan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi dalam sistem operasi

android, (2) mencatat transaksi keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel, dan (3) menyelesaikan siklus akuntansi dengan bantuan aplikasi komputer.

Kegiatan pengabdian ini berkomitmen untuk melihat perkembangan dari pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Penulis bekerja sama dengan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Belatungan untuk melakukan monitoring terhadap pelaku UMKM yang sedang menyusun laporan keuangan. Kegiatan monitoring dilakukan sekali dalam seminggu. Jika terdapat pelaku UMKM yang memiliki hambatan dalam penyusunan laporan keuangan, maka akan diberikan pendampingan yang lebih intensif.

Teknik pengukuran dari ketercapaian kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan kuesioner dan tes dalam bentuk *post-test*. Penggunaan kuesioner ini dilakukan saat melakukan kegiatan sosialisasi untuk melihat pemahaman awal dari peserta mengenai topik pengabdian dan tes dalam bentuk *post-test* diberikan kepada peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan untuk melihat tingkat pemahaman peserta saat mengikuti kegiatan pengabdian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan sosialisasi penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Dalam tahapan ini, para mahasiswa dan penulis terlebih dahulu melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM yang akan menjadi peserta kegiatan pengabdian. Wawancara ini dilakukan untuk melihat dan mengukur pengetahuan pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 80% pelaku UMKM telah menyusun laporan keuangan yang sangat sederhana, tetapi belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Data wawancara dalam tahapan ini dalam bentuk rekaman audio dan dipergunakan untuk melihat materi apa yang dapat disampaikan

# Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali

Putu Sukma Kurniawan

secara spesifik dalam kegiatan pengabdian. Hasil dari proses wawancara ini akan menjadi dasar mengenai materi-materi pelatihan yang akan dilakukan. Tahapan berikutnya setelah tahapan sosialisasi adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali terlebih dahulu dengan memberikan pemaparan materi tentang siklus akuntansi dan bagaimana teknik mencatat transaksi. Pada tahapan ini, peserta dilatih untuk memahami jenis-jenis transaksi dalam siklus akuntansi dan mencatatnya terlebih dahulu pada aplikasi berbasis android. Tahapan ini diperlukan agar para peserta dapat mengenal jenis-jenis transaksi dan penjurnalan dari transaksi yang umum terjadi. Peserta dapat menyimpan langsung transaksi yang telah dicatat dan membuka aplikasi jika nanti akan melakukan pencatatan transaksi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Suasana Kegiatan Pengabdian

Tahapan berikutnya adalah menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk melakukan penjurnalan transaksi. Pada tahapan ini, peserta kegiatan pengabdian dilatih untuk menggunakan Microsoft Excel dalam mencatat transaksi. Para pelaku UMKM telah diberikan *template* penjurnalan dalam bentuk *file* Excel dan menggunakan *file* tersebut untuk menyusun laporan

keuangan. Tahapan ini memerlukan waktu yang lama mengingat banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang komprehensif dalam mencatat transaksi. Kelemahan ini ditutup dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta untuk belajar menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Penggunaan aplikasi Microsoft Excel telah banyak dipergunakan pada kegiatan-kegiatan pengabdian terdahulu. Niati et al. (2019) melakukan pengabdian pelatihan penggunaan Microsoft Excel untuk meningkatkan kompetensi dari perangkat desa. Adanya peralihan sistem dari sistem konvensional ke sistem yang berbasis teknologi informasi akan memudahkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan bisnis mereka.

Untuk mengukur hasil dari kegiatan pengabdian ini, penulis melakukan kegiatan *post-test* kepada para peserta. Kegiatan *post-test* dilakukan dengan melihat perkembangan peserta saat melakukan praktik pencatatan transaksi dan bertanya tentang laporan keuangan yang sedang dibuat. Sebagian besar peserta telah mampu untuk menjelaskan transaksi keuangan yang dibuat dan alasan mengapa transaksi tersebut terjadi. Para peserta kegiatan telah mengikuti pedoman dari *file* Excel yang telah diberikan dan di akhir kegiatan, sebagian besar peserta telah mampu menyusun laporan keuangan meskipun masih banyak perbaikan yang harus dilakukan.



Gambar 3. Akhir Kegiatan Pelatihan  
**Mekanisme Kegiatan Monitoring**

Untuk melihat perkembangan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pengabdian, penulis bekerja sama dengan mahasiswa yang sedang melaksanakan

kegiatan Kuliah Kerja Nyata untuk melakukan kegiatan pendampingan dan monitoring dalam proses menyusun laporan keuangan. Kegiatan pendampingan dan monitoring ini diperlukan untuk melihat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan menjaga luaran dari kegiatan pengabdian ini. Mekanisme kegiatan monitoring dilakukan selama satu kali dalam seminggu dimana mahasiswa akan menghubungi para pelaku UMKM dan bertanya permasalahan yang dihadapi ketika menyusun laporan keuangan. Jika terdapat permasalahan, maka permasalahan tersebut akan dicatat dan ditanyakan kepada pelaku UMKM yang lain. Teknik ini dilakukan untuk melakukan identifikasi masalah yang dialami sebagian besar pelaku UMKM. Proses identifikasi masalah ini nantinya akan menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak yang terkait, utamanya adalah pemerintah desa.

#### **Faktor Pendorong Program Pengabdian**

Penulis telah melakukan identifikasi beberapa faktor pendorong atau pendukung dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Faktor pertama adalah adanya dukungan dan komitmen yang tinggi dari pemerintah desa. Pemerintah desa sangat mendukung adanya kegiatan ini dengan memberikan ijin pelaksanaan kegiatan dan dukungan lainnya. Adanya komitmen yang tinggi dari pemerintah desa ini adalah modal awal bagi UMKM di Desa Belatungan untuk terus berkembang. Faktor pendorong berikutnya berasal dari internal pelaku UMKM. Pelaku UMKM memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Dengan segala keterbatasan yang ada, para pelaku UMKM aktif dalam berdiskusi dan tidak segan untuk bertanya jika mengalami permasalahan. Semangat dan motivasi yang tinggi ini dapat membantu para pelaku UMKM untuk terus belajar sehingga luaran dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Faktor berikutnya adalah adanya kerja sama jangka panjang antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan pemerintah desa. Kerja

sama ini meliputi kegiatan monitoring bagi para pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pengabdian dan kegiatan pendampingan UMKM di Desa Belatungan. Adanya kerja sama ini menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi harus dirasakan manfaatnya secara berkelanjutan oleh para peserta kegiatan pengabdian. Di masa depan, penggunaan teknologi informasi untuk pelaku UMKM harus selalu ditingkatkan. Berbagai pelaku UMKM telah beralih untuk menggunakan teknologi informasi. Hasil riset dari Lubis & Junaidi (2016) meneliti mengenai penggunaan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kota Jambi. Serta riset dari Roosdhani et al., (2012) yang meneliti mengenai tingkat penggunaan teknologi informasi pada pelaku UMKM di Kabupaten Jepara.

#### **Faktor Penghambat Program Pengabdian**

Terlepas dari adanya faktor pendukung program, penulis telah melakukan identifikasi mengenai faktor penghambat kegiatan pengabdian. Identifikasi faktor penghambat ini berasal dari identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan monitoring dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan di masa depan. Faktor penghambat pertama adalah belum adanya kompetensi yang cukup dari pelaku UMKM mengenai siklus akuntansi. Faktor ini dapat dipahami mengapa bisa terjadi dan dengan adanya proses belajar yang terus menerus dan didukung oleh kegiatan monitoring yang dilakukan, penulis berharap faktor penghambat ini dapat diminimalisir. Faktor penghambat kedua adalah belum maksimalnya sarana dan prasarana yang dimiliki pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sarana dan permasalahan ini telah dikomunikasikan dengan pemerintah desa. Pemerintah desa melalui alokasi dana desa akan mencoba untuk membantu pelaku UMKM di dalam penyediaan sarana untuk membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan. Faktor penghambat yang terakhir

# Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi bagi Pelaku UMKM di Desa Belatungan, Pupuan, Bali

Putu Sukma Kurniawan

---

adalah belum adanya permintaan dari pemangku kepentingan UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Sebagai contoh, LPD desa belum meminta pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sebagai syarat peminjaman modal. Hal inilah yang membuat pelaku UMKM tidak langsung menyusun laporan keuangan bisnis mereka. Dengan adanya permintaan menyusun laporan keuangan, maka penulis yakin bahwa di masa depan, pelaku UMKM akan lebih tertib dalam mencatat transaksi sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam bisnis UMKM dapat terwujud.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya menyusun laporan keuangan dengan berbasis teknologi informasi. Secara umum, kegiatan pengabdian ini telah berlangsung dengan baik dan seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan motivasi yang tinggi. Kedepannya, kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan dengan kegiatan monitoring untuk melihat perkembangan dari peserta kegiatan dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Penulis berencana untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini di masa depan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Purnavita et al. (2018) dapat diimplementasikan kepada para pelaku UMKM di Desa Belatungan. Setelah pelaku UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik, maka tahapan berikutnya adalah memperluas pemasaran produk UMKM. Teknik *internet marketing* dapat menjadi salah satu cara agar produk-produk UMKM di Desa Belatungan dapat dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Hasil riset dari Ramadhani & Arifin (2013) meneliti mengenai optimalisasi dari teknologi informasi untuk pemasaran produk UMKM dan hasil riset ini dapat dipergunakan oleh pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut antara lain (1) adanya dukungan dan komitmen dari pemerintah desa, (2) motivasi yang tinggi dari para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan bagi bisnis, dan (3) adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini harus diakui memiliki hambatan di dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan tersebut antara lain adalah (1) masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang siklus akuntansi, (2) belum maksimalnya dukungan untuk infrastruktur penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi, dan (3) belum maksimalnya permintaan dari para pemangku kepentingan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang komprehensif.

### Saran

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan beberapa saran kepada pihak terkait agar manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara maksimal. Pemerintah Desa Belatungan dapat meminta kepada para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan secara periodik dan laporan keuangan ini dapat dipergunakan pemerintah desa untuk melihat dan memonitor perkembangan bisnis setiap UMKM. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan LPD desa untuk membuat pedoman penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang memiliki rencana untuk melakukan penambahan modal dengan skema pinjaman ke LPD. Langkah ini penting untuk melihat kesehatan bisnis UMKM dan mencegah adanya risiko kredit macet. Pemerintah desa juga harus berkomitmen untuk melakukan penyediaan infrastruktur dan sarana bagi UMKM di dalam menyusun laporan keuangan berbasis teknologi informasi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

memberikan materi dan berdiskusi dengan para pelaku UMKM di Desa Belatungan. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Belatungan atas dukungan dan kesempatan kepada penulis. Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang besar kepada semua pihak.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. N., Nugroho, M. A., & Sagoro, E. M. (2014). Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Economia*, 10(2).
- Hapsari, D. W., Pratomo, D., & Khairunnisa, K. (2018). Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Berdasar SAK EMKM Kepada UMKM di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. *Kuat: Keuangan Dan Akuntansi Terapan*, 2(2).
- Krisna, D. Y. (2016). Analisa Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi pada UMKM dengan Menggunakan Pendekatan UTAUT. *Jurnal Informatika dan Komputasi*, 10(2).
- Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(3).
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Purnavita, S., Sriyana, H. Y., & Widiastuti, T. (2018). Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Unggulan Kabupaten Sragen. *E-DIMAS*.  
<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i1.2260>
- Ramadhani, F., & Arifin, Y. (2013). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *Economic Development Analysis Journal*, 2(2).
- Roosdhani, M. R., Wibowo, P. A., & Widiastuti, A. (2012). Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Usaha Kecil Menengah di Kab. Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
- Soraya, S., Oscar, R., Yuliana, E. S., Kartikawati, T. S., Zawitri, S., Rezano, T., & Khamim, K. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP bagi UMKM di Kecamatan Sungai Pinyuh. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.  
<https://doi.org/10.32486/jd.v2i1.255>